

**GERAKAN DAKWAH
PARTAI Keadilan Sejahtera
DI DEWAN PENGURUS CABANG KECAMATAN WEDI KLATEN**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Gelar Sarjana Strata Satu (SI)
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah**

Oleh:

**YAMI PURWATI
04240008**

Pembimbing:

**ACHMAD MUHAMMAD, M. Ag
NIP. 150302212**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1828 /2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**GERAKAN DAKWAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
DI DEWA PENGURUS CABANG KECAMATAN WEDI KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Yami Purwati
NIM : 04240008
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 12 November 2008
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Penguji I

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 150267223

Penguji II

Drs. H. Zainudin, M.Ag.
NIP. 150291020

Yogyakarta, 24 November 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. H. M. Bahri Ghozali, MA
NIP. 150220788

Achmad Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Yami Purwati
Lamp : _

Kepada Yang Terhormat:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yami Purwati
NIM : 04240008
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Penggerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera
Di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi.

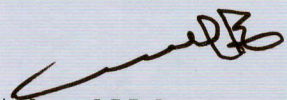
Telah dapat diterima dan disetujui kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai bagian dari syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosial Islam dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya di hadapan sidang munaqosah Fakultas Dakwah. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 21 Oktober 2008

Dosen Pembimbing


Achmad Muhammmad, M.Ag.
NIP. 150302212

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yami Purwati

Nim : 04240008

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Klaten, 21 Oktober 2008



Yami Purwati

MOTTO

وَعَلِمَهُ الْقُرْآنَ تَعْلَمُ مِنْ كَم خَيْر

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”.. (HR.Bukhori). **

* Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Ismail *al-Bukhori*, Juz III (Bairut: Dar al- Fikr, 1995), hlm.244

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku persembahkan kepada :

- 1. Ayah dan Ibu yang Tercinta.***
- 2. Mbakku Lis, Keponakanku Nabil yang Tersayang.***
- 3. Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puja dan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, karena rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa *istiqamah* dengan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman.

Selama penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

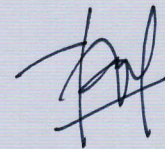
1. Prof. Dr. H. M Amin Abdullah., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. M Bahri Ghazali, M., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dra. Siti Fatimah, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Achmad Muhammad, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah dan selaku pembimbing skripsi penulis.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama beberapa tahun ini.
6. Amin Rijalul Adil dan Harsono., selaku Ketua dan Sekretaris Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi beserta pengurus yang telah bersedia memberikan izin untuk penulis mengadakan penelitian ini.

7. Kedua Orang tuaku, Kakakku, dan Keponakanku Nabil yang kucintai, terima kasih atas Do'anya.
8. Mbakku Narti dan Sahabatku Nur Hidayati, makasih ya.....!
9. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah angkatan 2004 / 2005, yang telah memberikan bantuan dan semangat kepada saya.
10. Semua pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini.

Demikian beberapa patah kata yang dapat penulis sampaikan sebagai rasa ucapan terima kasih yang tidak bisa disebutkan satu persatu, atas segala budi baik yang telah diberikan, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan berkah-Nya. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi yang telah berhasil disusun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Semoga skripsi ini akan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Klaten, 21 Oktober 2008



Yami Purwati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAKSI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teori.....	9
G. Tinjauan Pustaka	31
H. Metode Penelitian.....	33
I. Sistematika Pembahasan	36
BAB II GAMBARAN UMUM PARTAI KEADILAN SEJAHTERA DEWAN	
PENGURUS CABANG KECAMATAN WEDI KLATEN.....	37
A. Letak Geografis.....	37

B. Sejarah Berdiri	38
C. Visi dan Misi	39
D. Struktur Kepengurusan.....`	41
E. Perkembangan	42
BAB III LANGKAH-LANGKAH PENGGERAKAN DAKWAH PARTAI	
KEADILAN SEJAHTERA DEWAN PENGURUS CABANG	
KECAMATAN WEDI KLATEN.....	50
A. Pemberian Motivasi	50
B. Pembimbingan.....	55
C. Penjalinan Hubungan	59
D. Penyelenggaraan Komunikasi.....	61
E. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana	65
BAB IV PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAKSI

Nama : Yami Purwati

Nim : 04240008

Jurusan : Manajemen Dakwah

Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Metode Penelitian : Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi.

Tujuan Penelitian : Mengetahui bagaimana langkah-langkah pergerakan dakwah PKS DPC Wedi.

Sebuah aktivitas dakwah supaya dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan dakwah maka perlu manajemen yang baik dan professional. Salah satu fungsi manajemen yang terpenting adalah pergerakan (*actuating*) dakwah. Sebab diantara fungsi manajemen yang lain, maka pergerakan dakwah merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan fungsi pergerakan inilah maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain baru akan efektif.

PKS (Partai Keadilan Sejahtera) adalah sebagai salah satu partai Islam, dimana yang menjadi identitasnya sebagai Partai Dakwah yang terdiri para aktivis dakwah, yang tentu mempunyai banyak kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan. Kegiatan-kegiatan itu antara lain seperti : kajian, seminar, pengajian, tablig akbar, bedah buku dan kegiatan-kegiatan social yang lain. Semua macam kegiatan tersebut telah menjadi program dakwah PKS, maka perlu manajemen yang baik sehingga yang menjadi tujuan dakwah yang telah ditetapkan akan tercapai. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut maka langkah-langkah dalam pergerakan (*actuating*) dakwah ini menjadi sangat penting.

Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul, “Gerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi Klaten”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pergerakan dakwah PKS DPC Wedi dalam melaksanakan kegiatan dakwah sehingga dapat berhasil dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan adanya salah pengertian terhadap judul skripsi ini, maka perlu diberikan penegasan pengertian beberapa istilah dari judul skripsi ini. Adapun judul *skripsi* ini “Gerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi”. Penegasan istilah dari kata-kata yang terdapat dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Gerakan atau Penggerakan

Penggerakan artinya perbuatan (hal, cara, dsb) menggerakkan.¹ Penggerakan adalah menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakkan orang-orang tersebut diperlukan tindakan untuk komunikasi, memberikan motivasi dan memberikan perintah. Langkah-langkah manajer untuk menggerakkan organisasi sehingga berjalan ke arah tujuan yang ingin dicapai biasa disebut penggerakan (*actuating*) sebagai fungsi ketiga dari manajemen.²

¹ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus umum Indonesia*, (Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1966), hlm. 306.

² Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al Amin Press dan IKFI, 1996), hlm. 47.

Jadi yang dimaksud penggerakan adalah suatu perbuatan atau cara untuk menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing, agar tercapai tujuan organisasi.

2. Dakwah

Perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab *da'i* artinya memanggil atau menyeru, mengajak atau mengundang.³ Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah SWT yaitu al-Islam.⁴

Jadi yang dimaksud dakwah adalah suatu proses mengajak atau menyeru manusia kepada situasi yang lebih baik sesuai ajaran Islam.

Jadi penggerakan dakwah adalah bermaksud meminta pengorbanan para pelaksana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka proses dakwah. Hal ini bila pimpinan dakwah mampu memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin diantara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka. Adanya kemampuan tersebut sangat penting artinya bagi proses dakwah.⁵ Adapun langkah-langkah dalam penggerakan dakwah meliputi: pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.⁶

³ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2007), hlm. 25.

⁴ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: LOGOS, 1997), hlm. 31.

⁵ Abd. Rosyid Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm.102.

⁶ *Ibid* ., hlm.112.

3. Partai Keadilan Sejahtera

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) pada pemilu 1999 bernama Partai Keadilan (PK) yang didirikan pada tanggal 20 Juli 1998.⁷ Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai Islam yang ada di Indonesia, dimana yang menjadi identitasnya sebagai partai dakwah terdiri para aktivis dakwah. Inilah yang menjadi beda dari partai-partai lain sehingga PKS masih tetap eksis sampai sekarang.

Jadi yang dimaksud dengan judul **“Gerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera Di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi”** yaitu langkah-langkah dalam penggerakan dakwah yang dilakukan PKS DPC Kecamatan Wedi yang meliputi: pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, dan pengembangan atau peningkatan pelaksana oleh pimpinan dakwah kepada para pelaksana dakwah dalam melaksanakan kegiatan atau proses dakwah sehingga tercapai tujuan dakwah.

B. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya, gerakan dakwah Islam berporos pada *amar ma'ruf nahi munkar*. *Ma'ruf* mempunyai pengertian, segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan *munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari pada-Nya. Pada dataran *amar ma'ruf*, siapa pun bisa melakukannya, karena kalau hanya sekedar “menyuruh” kepada kebaikan itu mudah dan tidak ada resiko bagi si “penyuruh”. Lain halnya dengan *nahi munkar*, jelas mengandung konsekuensi logis dan beresiko bagi yang melakukannya. Karena

⁷ Ali Said Damanik, *Fenomena Partai Keadilan*, (Jakarta: TERAJU, 2002), hlm. 218.

“mencegah kemungkaran” itu melakukannya dengan tindakan konkret, nyata dan dilakukan atas dasar kesadaran tinggi dalam rangka menegakan kebenaran. Oleh karena itu, ia harus berhadapan secara vis a vis dengan obyek yang melakukan tindak kemungkaran.⁸

Inilah sesungguhnya cikal bakal perintah dakwah yang diwajibkan oleh Allah SWT, pada setiap pribadi seorang muslim yang mengaku beriman. Oleh karena itu, peran nabi dan rosul sesungguhnya diutus oleh Allah SWT, untuk menyampaikan kebenaran firman-Nya melalui dakwah yang disampaikan dan sekaligus memberikan tuntunan kebaikan kepada manusia untuk selalu konsisten dan *istiqamah* dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah.

Untuk mewujudkan nilai-nilai dan ajaran Islam menjadi kenyataan sebagaimana dimaksud dalam pengertian dakwah tersebut di atas dan agar dapat mencapai daya guna dan hasil guna secara maksimal perlu diatur dengan suatu organisasi dan manajemen yang baik.

Setiap kegiatan dakwah betapapun sederhananya mengandung unsur-unsur organisasi yang lengkap, yaitu sekurang-kurangnya terdiri dari *da'i* atau *mubaligh* (pihak yang menyampaikan seruan), *mad'u* (pihak penerima seruan), penyedia sarana dan fasilitas melalui pembagian fungsi dan tugas kesemuanya berkehendak bekerjasama untuk menampilkan pesan dakwah kearah tercapainya tujuan berupa aktualisasi isi pesan dakwah.⁹

⁸ Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), hlm54-55.

⁹ Zaini Muchtarom, *Op. Cit.*, hlm. 15.

Kenyataan menunjukkan bahwa dalam kehidupan masyarakat dijumpai berbagai macam organisasi besar dan kecil dengan bentuk dan sifat yang berbeda-beda. Penggolongan organisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain didasarkan atas segi pemilikan atau pengelolaan, seperti dapat dibedakan antara organisasi pemerintah dan organisasi swasta. Lain dari pada itu penggolongan organisasi juga dapat dibedakan menurut bidang kegiatan juga dapat dibedakan menurut bidang kegiatan yang dilakukan, seperti organisasi sosial, organisasi politik, organisasi keagamaan, organisasi perekonomian dan organisasi seni budaya. Selain itu pula penggolongan masih dapat dilakukan atas dasar keanggotaan yang dihimpun dalam organisasi, seperti organisasi pemuda, organisasi petani, organisasi nelayan, organisasi veteran, organisasi tuna netra dan lain-lain. Penggolongan organisasi ini dapat berkembang terus sejalan dengan perkembangan masyarakat, sehingga kini banyak dijumpai timbulnya organisasi profesi, seperti organisasi dokter, organisasi advokat, organisasi insinyur, bahkan organisasi profesi ini dapat dikhususkan lagi seperti organisasi psikiater, organisasi arsitek dan lain-lain.¹⁰ Jadi organisasi dakwah dalam bidang politik yaitu dengan mendirikan partai Islam, misalnya Partai Keadilan Sejahtera.

Kelahiran Partai Keadilan (PK) tidak bisa dipisahkan dari momentum reformasi yang terjadi sejak lengsernya Presiden Suharto pada tanggal 21 Mei 1998. Peristiwa mundurnya presiden yang telah berkuasa selama kurang lebih 32 tahun itu disambut dengan euforia politik yang gegap gempita dan meluas. Efek yang paling terasa dari euforia politik reformasi ini adalah proses pertumbuhan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 26.

partai politik yang sangat cepat, ibarat cendawan di musim hujan.¹¹

Dalam catatan harian Kompas, sepanjang bulan Mei 1998 itu telah dideklarasikan tidak kurang dari 29 partai politik. Inilah puncak pertama pendirian partai politik pasca reformasi. Puncak berikutnya dicapai pada bulan Agustus 1998, yang memanfaatkan momentum Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Pada bulan Agustus 1998 itu dideklarasikan tidak kurang dari 34 partai politik. Trend pendirian partai politik itu terus berlangsung dalam bulan-bulan berikutnya sampai tahun 1999, meski tidak sefenomenal bulan Mei dan Agustus di tahun 1998 itu.¹²

Para aktivis dakwah ini memaknai proses reformasi yang terjadi sebagai *harakatul ishlah* (gerakan perbaikan) yang merupakan buah dari komitmen dakwah yang selama ini mereka kembangkan. Karena partisipasi mereka dalam gerakan reformasi ada dalam konteks implementasi dari komitmen dan cita-cita dakwah mereka, yang telah menempuh jalan panjang dan berliku.

Karena itu mendirikan partai untuk para aktivis dakwah ini ada dalam rangka mengembangkan komitmen dan meraih cita-cita dakwah itu dalam tahap lanjut. Di satu sisi, disadari ada momentum yang harus dimanfaatkan sebagai salah satu karunia (pemberian) Allah SWT. Dan disisi lain ada kesempatan untuk mengonsolidasi kekuatan yang ada dan menatanya dalam sebuah barisan (jamaah) yang lebih teratur dan sistematis, untuk melakukan dalam proses itu sendiri.¹³

¹¹ Ali Said Damanik, *Op. Cit.*, hlm. 215.

¹² *Ibid.*, hlm. 217.

¹³ *Ibid.*, hlm. 221.

PKS yang menyatakan dirinya sebagai partai dakwah akan berada pada kemerdekaan (*independen*). Ia adalah partai yang *independen* dalam pengertiannya yang benar. Definisi kemerdekaan dalam konteks dakwah itu, kurang lebih seperti yang diucapkan oleh seorang panglima perang Islam, Rib'i bin Amir dihadapan Panglima Rustam; "Aku datang di utus untuk membebaskan manusia dari penghambaan sesama manusia menuju penghambaan kepada Allah SWT, semata kesempatan dunia menuju keluasan dunia-akherat, dan dari tirani agama menuju keadilan Islam".¹⁴

Sebagai parpol Islam, dibandingkan dengan yang lainnya PKS tampak lebih punya pendirian, prinsip, dan warna khas yang membuat simpati publik. Tak mengherankan jika PKS semakin populer serta meningkat jumlah pemilih dan simpatisanya, ketika secara spektakuler dalam pemilu 2004 PKS berhasil menggeser posisi PAN dan PBB yang dalam pemilu 1999 lalu kedudukanya berada diatas (PKS).¹⁵

Inilah yang menjadi menarik dari PKS, selain itu juga Partai Keadilan Sejahtera mengklaim dirinya sebagai partai dakwah yang terdiri dari para aktivis dakwah, maka bagaimana langkah-langkah dalam pergerakan dakwah yang dilakukan PKS dalam melaksanakan kegiatan dakwah.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 221.

¹⁵ Zainal Abidin Amr, *Peta Islam Politik Pasca – Soeharto*, (Jakarta: LP3ES, 2003), hlm. 287.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana langkah-langkah dalam pergerakan dakwah yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi dalam melaksanakan kegiatan dakwah?”

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui langkah-langkah dalam pergerakan dakwah yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi dalam melaksanakan kegiatan dakwah agar tercapai tujuan dakwah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pola pergerakan dakwah dengan langkah-langkah yang meliputi: pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana bagi Partai Keadilan Sejahtera dalam melaksanakan kegiatan dakwah sehingga tercapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman tentang langkah-langkah dalam penggerakan dakwah bagi Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi khususnya dan lembaga-lembaga Islami lainnya untuk meningkatkan kualitas dakwah sehingga dapat mengembangkan lembaga atau partai Islam di masa mendatang.

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Penggerakan

a. Pengertian Penggerakan

Penggerakan adalah menggerakan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien berdasarkan perencanaan dan pembagian tugas masing-masing. Untuk menggerakan orang-orang tersebut diperlukan tindakan untuk komunikasi, memberikan motivasi, dan memberikan perintah. Langkah-langkah manajer untuk menggerakan organisasi sehingga berjalan kearah tujuan yang ingin dicapai biasa disebut penggerakan (*actuating*) sebagai fungsi ketiga dari manajemen.¹⁶

Penggerakan atau istilah lain “*Actuating*” menurut Dr. Winardi, SE adalah: “*Actuating* merupakan usaha untuk menggerakan anggota-anggota kelompok demikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang bersangkutan dan

¹⁶ Zaini Muktarom, *Op. Cit.*, hlm. 47.

sasaran-sasaran anggota perusahaan karena anggota itu ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut”.¹⁷

Dari kedua definisi tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penggerakan adalah suatu perbuatan atau cara untuk menggerakkan orang-orang untuk melakukan pekerjaan secara efektif dan efisien agar tercapai tujuan organisasi.

b. Fungsi Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan sebagai fungsi manajemen, akan berperan aktif pada tahap pelaksanaan kegiatan dakwah. Melalui fungsi ini diharapkan semua anggota kelompok atau siapa pun yang terlibat dalam kegiatan dakwah dapat bekerja dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, penuh kreativitas yang dilandasi dengan rasa tanggung jawab yang tinggi.¹⁸

Aktivitas suatu kegiatan dakwah akan mengalami kemandegan apabila fungsi penggerakan (*actuating*) ini tidak berjalan menurut semestinya. Aktivitas menjalankan fungsi penggerakan (*actuating*) adalah menjadi tugasnya manajer tingkat menengah, karena keahlian yang dituntut untuk ini adalah perpaduan antara ketrampilan manajerial dengan ketrampilan teknis.¹⁹

Pada hakikatnya fungsi penggerakan (*actuating*) ini adalah untuk mencairkan kebekuan dalam rangka mencapai tingkat produktivitas kerja yang tinggi, dimana setiap orang yang dilibatkan dapat merasa bahwa kegiatan dakwah yang sedang dilakukan adalah juga kepentingan dirinya.

¹⁷ Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 265.

¹⁸ RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Op. Cit.*, hlm. 36.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 37.

Untuk mencapai tingkat motivasi yang demikian seorang manajer dalam menggerakkan anggota-anggota kelompoknya tidak boleh lengah dari memperhatikan kebutuhan individu masing-masing anggota kelompok, terutama kebutuhan dasar yang sangat esensial seperti kebutuhan pangan, sandang dan papan. Apabila motivasi kerja dalam kegiatan dakwah ini rendah akan berakibat hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah itu juga akan menjadi rendah. Dengan demikian, dakwah tidak akan berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian umat.²⁰

c. Faktor Yang Mempengaruhi Penggerakan

Dalam kegiatan penggerakan (*actuating*) manusia merupakan faktor yang dominan yang menjadi obyek dalam kegiatan penggerakan tersebut. Maka suatu kesalahan besar jika dalam rangka penggerakan dakwah itu seorang pemimpin tidak memperhatikan unsur-unsur sumber daya manusia dalam manajemennya. Sedangkan kegiatan penggerakan akan dapat berhasil dengan baik dan maksimal apabila memberikan beberapa faktor:

- a. Memperlakukan manusia dengan sebaik-baiknya.
- b. Mendorong pertumbuhan dan perkembangan manusia.
- c. Menanamkan pada manusia keinginan untuk melebihi.
- d. Menghargai hasil pekerjaan yang baik dan sempurna.
- e. Mengusahakan adanya keadilan tanpa pilih kasih.
- f. Memberikan kesempatan yang tepat dan bantuan yang cukup.
- g. Memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi dirinya.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 37.

²¹ Sya'roni, *Manajemen*, (Fak. Dakwah IAIN Walisongo Semarang, 1998), hlm. 35.

Untuk itu dalam pergerakan, manusia agar mau bekerja dengan sadar dan ikhlas, maka perlu diperhatikan beberapa kebutuhan dan kepuasan manusia antara lain:

- a. Kesempatan untuk maju.
- b. Jaminan kerja dan status kerja yang pasti.
- c. Penghargaan terhadap hasil karyanya.
- d. Pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kecakapannya.
- e. Waktu kerja yang sepadan dengan imbalannya (jasanya).
- f. Kepemimpinan yang baik.
- g. Diterimanya sebagai kelompok kerja.
- h. Syarat-syarat dan tempat kerja yang menyenangkan.
- i. Adanya jaminan hari tua dan segala yang menguntungkan.
- j. Adanya kegairahan dan kegembiraan kerja.²²

Disamping itu dalam kegiatan menjalankan pergerakan (*actuating*) perlu diperhatikan kebutuhan-kebutuhan manusia sebagai pelaksana sehingga timbul kegairahan dan antusias serta semangat kerja yang tinggi untuk menjalankan amanah yang diembannya.

Menurut Abraham H. Maslow, terdapat beberapa kategori kebutuhan manusia yang menjadi faktor dasar bagi tingkah laku yaitu:

1. Kebutuhan psikologi; seperti lapar, haus, seks dan sebagainya.
2. Keselamatan; perlindungan terhadap bahaya ancaman dan sebagainya.

²² *Ibid* ., hlm. 36.

3. Sosial; tergolong pada kelompok tertentu, sosial, penerimaan oleh pihak lain memberi dan menerima perasaan sebagai kawan, cinta kasih.
4. Ego; penilaian terhadap diri sendiri (kepercayaan terhadap diri sendiri) – berdiri sendiri – prestasi – kompetisi - pengetahuan dan reputasi pribadi.
5. Pemenuhan potensi diri sendiri; merealisasikan potensi diri sendiri-mengembangkan diri sendiri secara terus menerus-kreativitas.²³

2. Tinjauan Umum Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Menurut Dr. Moh. Natsir, dakwah adalah “Usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma’ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara diperoleh akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan, berumah tangga (berkeluarga), bermasyarakat dan bernegara.”²⁴

Menurut HSM. Nasarudin Latif, mendefinisikan dakwah adalah “setiap usaha aktivitas dengan tulisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta

²³ Winardi, *Op.Cit.*, hlm. 233.

²⁴ M. Natsir, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 3-

akhlak Islamiyah.”²⁵

Dari kedua pendapat diatas tentang definisi dakwah dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah usaha aktivitas menyeru, mengajak dan menyampaikan kepada manusi untuk beriman kepada Allah SWT, dengan berbagai macam cara atau media.

b. Fungsi dan Tujuan Dakwah

Adapun fungsi dakwah adalah:

1. Dakwah berfungsi untuk menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai *rahmatan lil alamin* bagi seluruh makhluk Allah SWT.
2. Dakwah berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya sehingga kelangsungan ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi ke generasi berikutnya tidak terputus.
3. Dakwah berfungsi korektif artinya meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.²⁶

Sedangkan tujuan dakwah: baik tujuan umum atau tujuan khusus adalah:

- a. Mengajak orang-orang Islam untuk memeluk agama Islam (mengislamkan orang-orang non-Islam).
- b. Mengislamkan orang Islam artinya meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan kaum muslimin sehingga mereka orang-orang yang mengamalkan Islam secara keseluruhan (*kaffah*).

²⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 5.

²⁶ Ibid., hlm. 59.

- c. Menyebarkan kebaikan dan mencegah timbulnya dan tersebarnya bentuk-bentuk kemaksiatan yang akan menghancurkan sendi-sendi kehidupan individu dan masyarakat sehingga menjadi masyarakat yang tentram dengan penuh keridhaan Allah SWT.
- d. Membentuk individu dan masyarakat yang menjadi Islam sebagai pegangan dan pandang hidup dalam segala segi kehidupan baik politik, ekonomi, sosial dan budaya.²⁷

c. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen yang selalu ada dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

1. *Da'i* (pelaku dakwah)

Yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan atau pun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, berbentuk organisasi atau lembaga.²⁸

Kata *da'i* secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh* (orang yang menyempurnakan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramahan agama, *khatib* (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 69.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 75.

Namun pada dasarnya semua pribadi Muslim itu berperan secara otomatis sebagai *mubaligh* atau orang yang menyampaikan atau dalam bahasa komunikasi dikenal sebagai komunikator. Untuk itu dalam komunikasi dakwah yang berperan sebagai *da'i* atau mubaligh adalah:

- a. *Secara umum* adalah setiap Muslim atau Muslimat yang *mukallaf* (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintahnya; “Sampaikan walaupun hanya satu ayat”.
- b. *Secara khusus* adalah mereka yang mengambil spesialis khusus (*mutakhalis*) dalam bidang agama Islam yang dikenal panggilan dengan Ulama.

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *da'i* secara umum yaitu:

1. Mendalami Al-Quran dan Sunnah dan ajaran kehidupan Rosul serta khulafaurrasyidin.
2. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.
3. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan dan dimana pun.
4. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
5. Satu kata dengan perbuatan.
6. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.²⁹

²⁹ *Ibid.*, hlm. 81.

2. *Mad'u* (penerima dakwah)

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³⁰

Mad'u (mitra dakwah) terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongkan *mad'u* tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. *Dari segi sosiologi*, masyarakat terasing, pedesaan, perkotaan, kota kecil, serta masyarakat di daerah marginal dari kota besar.
- b. *Dari struktur kelembagaan*, ada golongan priyayi, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
- c. *Dari segi tingkatan usia*, ada golongan anak-anak, remaja dan golongan orang tua.
- d. *Dari segi profesi*, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- e. *Dari segi tingkatan sosial ekonomis*, ada golongan kaya, menengah, dan miskin.
- f. *Dari segi jenis kelamin*, ada golongan pria dan wanita.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 90.

g. *Dari segi khusus* ada masyarakat tuna susila, tunawisma, tuna karya, narapidana, dan sebagainya.³¹

3. *Maddah* (materi dakwah)

Unsur lain itu yang ada dalam proses dakwah *maddah* atau materi dakwah. *Maddah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu biasa dijadikan *maddah* dakwah Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan *maddah* dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Akidah, yang meliputi:

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada Malaikat-Nya
3. Iman kepada Kitab-kitab-Nya
4. Iman kepada Rosul-rosul-Nya
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qadha-qadhar.

b. Syariah

1. Ibadah (dalam arti khas):
 - Syahadat
 - Shalat

³¹ *Ibid.*, hlm. 91.

- Puasa

- Zakat

- Haji

2. Muamallah (dalam arti luas) meliputi:

a. Al-Qununul khas (hukum perdata):

- Muamallah (hukum niaga)

- Munakahat (hukum nikah)

- Waratsha (hukum waris)

- Dan lain sebagainya.

b. Al-Qununul'am (hukum publik):

- Hinayah (hukum pidana)

- Khilafah (hukum negara)

- Jihad (hukum perang dan damai)

- Dan lain-lain.

c. Akhlaq, yaitu meliputi:

1. Akhlaq terhadap khaliq

2. Akhlaq terhadap makhluk, yang meliputi:

a. Akhlaq terhadap manusia

- Diri sendiri

- Tetangga

- Masyarakat lainnya.

b. Akhlaq terhadap bukan manusia

- Flora

- Fauna
- Dan lain sebagainya.³²

4. *Wasilah* (media dakwah)

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak;

- a. *Lisan*, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan sebagainya.
- b. *Tulisan*, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi), spanduk, *flash-card* dan sebagainya.
- c. *Lukisan*, gambar, karikatur dan sebagainya.
- d. *Audio visual* yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran dan kedua duanya, televisi, film, slide, oHp, internet, dan sebagainya.
- e. *Akhlaq*, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan

³² *Ibid.*, hlm. 94-95.

ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.³³

5. *Thariqah* (metode dakwah)

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode *wasilah* adalah metode (*thariqah*). Kalau *wasilah* adalah alat yang dipakai untuk mengoperkan atau menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.³⁴

Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Metode bil qolbi* yaitu cara kerja dalam melaksanakan dakwah (*amr ma'ruf nahi munkar*) sesuai dengan potensi aktual hati manusia sifatnya meyakini dan menolak dakwah.
- b. *Metode bil lisan* yaitu cara kerja yang mengikuti sifat dan prosedur lisan dalam mengutarakan cara-cara, keyakinan, pandangan dan pendapat.
- c. *Metode bil yaad* yaitu suatu cara kerja yang mengupayakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial dengan cara mengikuti prosedur kerja potensi manusia yang berupa hati, pikiran, lisan, dan tangan yang tampak.

Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1. *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam

³³ Ibid., hlm. 121.

³⁴ Ibid., hlm.121.

selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

2. *Mauidhaah Hasannah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan cara kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan menjadi sasaran dakwah.³⁵

3. Tinjauan Umum Tentang Penggerakan Dakwah

a. Pengertian Penggerakan Dakwah

Dalam kaitannya dengan dakwah penggerakan dapat didefinisikan sebagai upaya merangsang para tenaga pelaksana dakwah untuk melakukan tugas-tugas mereka dengan penuh keikhlasan, dengan tindakan-tindakan tertentu, sehingga mereka mempunyai aktivitas dan kreativitas dalam mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan dan diputuskan.³⁶

Menurut Abd. Rosyid Shaleh, penggerakan dakwah bermaksud meminta pengorbanan para pelaksana untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka dakwah. Hal ini hanya mungkin bilamana pimpinan dakwah mampu memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir dan menjalin pengertian diantara mereka serta selalu meningkatkan kemampuan dan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 136.

³⁶ Onong U.Effendy, *Sistem Informasi Dalam Manajemen*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm.

keahlian mereka. Adanya kemampuan tersebut sangat penting artinya bagi proses dakwah.³⁷

Dari uraian kedua definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggerakan dakwah adalah upaya pimpinan menggerakan para pelaksana dakwah untuk melakukan tugas-tugas dakwah dengan penuh keikhlasan sehingga tercapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

b. Langkah-langkah Penggerakan Dakwah.

Menurut Abd. Rosyid Shaleh, *actuating* (penggerakan) dakwah terdiri langkah-langkah berikut:

1. Pemberian motivasi.
2. Pembimbingan.
3. Penjalinan hubungan.
4. Penyelenggaraan komunikasi.
5. Pengembangan atau peningkatan pelaksana.³⁸

Selanjutnya dari kelima langkah-langkah penggerakan dakwah, penulis akan menjelaskan satu persatu, yaitu:

1. Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dakwah dalam rangka penggerakan dakwah. Persoalan inti motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana

³⁷ Abd. Rosyid Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 102.

³⁸ *Ibid.*, hlm.112.

dakwah itu secara tulus, ikhlas dan senang hati bersedia melaksanakan segala tugas dakwah yang diserahkan kepada mereka.³⁹

Timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian serupa itu, adalah karena adanya dorongan atau motif tertentu. Sesuai dengan sifat usaha yang didukungnya, yang tidak lain adalah dakwah Islam, seharusnya motif yang mendorong para pelaku dakwah itu hanyalah semata-mata karena ingin mendapatkan keridhoan Allah SWT. Meskipun demikian, mengingat bahwa para pelaku atau pelaksana dakwah adalah manusia biasa, maka pimpinan dakwah harus selalu mempertimbangkan segi-segi manusiawinya.

Memperhatikan segi-segi kemanusiaan dalam rangka membangkitkan semangat kerja dan pengabdian itu banyak caranya di antaranya sebagai berikut:

- a. Pengikutsertaan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Pemberian informasi yang lengkap.
- c. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan yang telah diberikan.
- d. Suasana yang menyenangkan.
- e. Penempatan yang tepat.
- f. Pendelegasian wewenang.

³⁹ *Ibid.*, 112-116.

2. Pembimbingan

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbingan kepada yang dibimbing agar tercapai kamandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁴⁰

Pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksana tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. Atas dasar ini maka usaha-usaha dakwah akan berjalan dengan baik dan efektif bilamana pimpinan dapat memberikan perintah-perintah yang tepat. Sedang disebelah itu ada dari pelaksana untuk melakukan perintah-perintah pemimpinya dengan sebaik-baiknya.⁴¹

⁴⁰ Dewa K.S, Desak M.S, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), hlm. 13.

⁴¹ Abd. Rosyid Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 117-118.

Menurut Djumhur, tujuan bimbingan adalah sebagai berikut, antara lain:

1. Mempertinggi mutu para petugas dalam bidang profesinya masing-masing.
2. Meningkatkan efisiensi kerja menuju ke arah tercapainya hasil yang optimum.
3. Mengembangkan kegairahan kerja dan meningkatkan kesejahteraan.⁴²

3. Penjalinan hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah yang mencakup segi yang sangat luas itu, diperlukan adanya penjalinan hubungan atau koordinasi. Dengan penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai biro dan bagian dihubungkan satu sama lain, maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan, kekembaran, kekosongan dan sebagainya. Di samping itu dengan penjalinan hubungan maka masing-masing pelaksana dakwah dapat menyadari bahwa segenap aktivitas yang dilakukan itu adalah dalam rangka pencapaian sasaran dakwah.⁴³

⁴² Djumhur, Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung: C.V. Ilmu, 1975), hlm. 115.

⁴³ Abd. Rosyid Shaleh, *Op. Cit.*, hlm. 123-124.

Penjalinan hubungan dalam rangka penggerakan dimaksudkan untuk menjaga hubungan diantara unit-unit kerja dakwah agar tetap dalam suatu kesatuan dan harmonis, tidak ada anggapan atau perasaan paling penting dari salah satu unit. Bahkan mereka merasa, bahwa meskipun masing-masing unit mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda, namun masih tetap dalam jalinan kerja yang terkait dan saling melengkapi.

Cara untuk mengadakan koordinasi:

- a. Melakukan *briefing* staf untuk memberitahukan kebijakan pimpinan organisasi kepada staf yang dalam waktu sesingkat mungkin harus diketahui dan mendapatkan perumusan.
- b. Rapat staf untuk mengadakan pengecekan terhadap kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh staf serta pengadaan integrasi dari pokok hasil pekerjaan staf.
- c. Mengumpulkan laporan-laporan mengenai pelaksanaan kepada pimpinan organisasi.
- d. Mengadakan kunjungan serta inspeksi mengenai pelaksanaan kepada pimpinan organisasi serta memberikan petunjuk-petunjuk sesuai dengan pedoman-pedoman atau ketentuan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi.
- e. Pemeliharaan hubungan dalam berbagai bentuk demi meningkatnya keserasian kerja.⁴⁴

⁴⁴ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1994), hlm. 117-118.

4. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana, adalah sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah. Proses dakwah akan terganggu, bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan, bilamana timbul prasangka, ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah dan antara para pelaksana satu sama lain. Jika tidak adanya saling pengertian diantara para pendukung dakwah, akan mengakibatkan tidak efektifnya proses dakwah. Atas dasar inilah maka menjadi penting artinya bagi pimpinan dakwah untuk senantiasa menyelenggarakan komunikasi dengan para pelaksana dakwah.⁴⁵

Salah satu terpenting dalam dakwah adalah komunikasi, yaitu suatu transfer (memindahkan) informasi dari seseorang kepada orang lain, baik perseorangan maupun kelompok. Sebagai suatu proses sosial secara berhadapan langsung maupun melalui suatu media. Boleh dikatakan bahwa seorang manajer yang memimpin lembaga dakwah atau seorang da'i dapat dikenal melalui apa yang mereka komunikasikan. Semakin baik komunikasi yang dilakukan manajer dakwah atau seorang da'i sendiri semakin baik pula wujud pekerjaan (*job performance*) dan hasil pekerjaan mereka. Komunikasi yang berimbang dalam kegiatan manajemen akan dapat menyalurkan dan mempertukarkan informasi diantara segenap pihak yang terlibat dalam

⁴⁵ Abd. Rosyid Shaleh, *Op.Cit.*, hlm.126.

proses manajemen. Demikian pula komunikasi yang berimbang dalam kegiatan dakwah akan menyalurkan dan menyebarluaskan pesan atau seruan dikalangan masyarakat luas.⁴⁶

Langkah-langkah untuk mengadakan komunikasi yang baik adalah:

- a. Setiap pimpinan berkewajiban untuk menyatakan setiap komunikasi dengan jelas, mendengar dengan simpatik, bereaksi dengan bijaksana dan bertindak cepat.
- b. Pimpinan perlu mengakui bahwa komunikasi merupakan sebuah alat untuk memperbaiki hubungan-hubungan manusia dan bukan sekedar alat untuk mencapai pelaksanaan hal tertentu saja.
- c. Gunakan waktu secukupnya untuk merencanakan pelaksanaan komunikasi yang efektif.⁴⁷

5. Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Pengembangan atau peningkatan pelaksana mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan adanya usaha memperkembangkan para pelaksana, yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan para pelaku dakwah itu selalu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan *rising demand*-nya usaha-usaha dakwah, dapatlah diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu berjalan secara efektif dan efisien. Pimpinan dakwah yang mengabaikan tugas terpenting ini, haruslah bersedia menerima akibatnya berupa stagnasi, kelambanan, bahkan mungkin kegagalan dari proses dakwah yang

⁴⁶ Zain Muchtarom, *Op. Cit.*, hlm. 88-89.

⁴⁷ Winardi, *Op. Cit.*, hlm. 348.

dipimpinnya itu. Dakwah Islam masa kini, lebih-lebih di masa depan, memerlukan para pendukung, yang disamping memiliki iman dan kesadaran yang tinggi, juga mempunyai kemampuan, keahlian dan ketrampilan dan kecakapan para pelaksana dakwah dan selanjutnya berusaha meningkatkan dan memperkembangkan sepadan dengan beratnya tugas-tugas dakwah yang dihadapi.⁴⁸

Media partisipasif untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi pelaksana dakwah dapat dilakukan melalui:

- a. Komite-komite
- b. Pemecahan masalah
- c. Konfrensi-konfrensi, seminar-seminar dan pertemuan khusus
- d. Struktur organisasi yang desentralisasi
- e. Permainan-permainan (*games*)
- f. Latihan-latihan “in-basket”
- g. Pergantian jabatan (*job rotation*)
- h. Belajar sambil bekerja (*learning on the job*)
- i. Memainkan peranan (*role playing*)
- j. Kelompok dengan tugas khusus (*task force*).⁴⁹

Sedangkan media non partisipasif yang dapat dipakai dalam pengembangan adalah:

1. *Coaching*
2. *Counseling*

⁴⁸ Rosyid Shaleh, *Op.Cit.*, hlm. 130-131.

⁴⁹ Winardi, *Op.Cit.*, hlm. 361-364.

3. Kuliah-kuliah
4. Tempat-tempat untuk mengobservasi
5. Bahan bacaan yang direncanakan secara khusus
6. Intruksi-intruksi yang diprogramkan
7. Progam-progam pengembangan manajemen di universitas.⁵⁰

G. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari dari penelitian yang sama, maka penulis perlu menelaah karya-karya skripsi yang berkaitan dengan Partai Keadilan Sejahtera antara lain:

Skripsi Yadi Kurniadi yang berjudul: *“Komunikasi Politik Islam ; Study Analisis Politik Partai Keadilan DIY”*.⁵¹ Skripsi ini membahas tentang gerakan dakwah Islam hubungannya dengan pola komunikasi politik yang dilakukan Partai Keadilan. Dimana, aspek komunikasi sangat dominan dalam pembahasan penelitian ini, sementara skripsi penulis yang membahas tentang “Penggerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi”, lebih dominan pada aspek manajemen.

Skripsi Mahmud Isa yang berjudul: *“Partai Keadilan Dalam Perspektif Politik Islam (Study Atas AD/ART Partai Keadilan)”*.⁵² Membahas tentang PK dengan menganalisis AD/ART partai yang kemudian dibedah dengan perspektif fiqih siyasah. Skripsi ini juga memuat beberapa kebijakan partai yang tentang beberapa polemik yang terjadi di tanah air seperti kepemimpinan wanita dan sekitar polemik Piagam Jakarta mengenai pencantuman tujuh kata Pancasila

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 364-366

⁵¹ Yadi Kurniadi, *Skripsi*, "Komunikasi Politik Islam; Study Dakwah Politik Partai Keadilan DIY", Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

⁵² Mahmud Isa, *Skripsi*, "Partai Keadilan Dalam Perspektif Politik Islam (Study Atas AD/ART PK)", Fakultas Syariah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

tentang pemberlakuan syariat Islam bagi para pemeluknya. Dimana, aspek politik sangat dominan dalam pembahasan penelitian ini, sementara skripsi penulis yang membahas tentang “Penggerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi”, lebih dominan pada aspek manajemen.

Skripsi Hasin Okta Herlina yang berjudul: “*Partai Sebagai Media Dakwah (Study Konsep Dan Gerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pimpinan Wilayah DIY)*”.⁵³ Skripsi ini membahas tentang dakwah PKS dalam konsep dakwah, adapun strategi untuk gerakan dakwah mengarah pada 2 sasaran yaitu strategi vertikal (perjuangan tingkat birokrasi dan pemerintah) dan strategi horisontal (perjuangan dakwah dalam masyarakat secara umum). Konsep dakwah PKS yang menjadi identitasnya sebagai partai dakwah berarti bukan kelanjutan logis dari kehendak untuk mengejar dan mempertahankan kekuasaan politik, namun sebagai kelanjutan dari dakwah Islamiyah. Dimana, aspek dakwah sangat dominan dalam pembahasan ini, sementara skripsi penulis yang membahas tentang “Penggerakan Dakwah Partai Keadilan Sejahtera di Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi”, lebih dominan pada aspek manajemen.

Dari telaah karya skripsi diatas, jelas bahwa penelitian mengenai penggerakan dakwah Partai Keadilan Sejahtera belum dibahas oleh siapa pun. Sehingga penulis secara khusus dan spesifik akan membahas untuk dapat mengetahui tentang langkah-langkah dalam penggerakan dakwah PKS yang meliputi: pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.

⁵³ Hasan Okta Herlina, *Skripsi*, "Partai Sebagai Media Dakwah (Study Konsep dan gerakan Dakwah PKS DPW DIY)", Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara-cara ilmiah yang digunakan dalam untuk melaksanakan suatu penelitian. Sedang penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilaksanakan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.⁵⁴

1. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian menurut Arimin (1986) merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan, sedangkan Suharsimi Arikunto (1989) memberikan batasan subjek penelitian sebagai hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁵⁵

Adapun yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh data yang lengkap adalah:

- a. Ketua Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi.
- b. Pengurus Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi.

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah langkah-langkah dalam pergerakan dakwah yang meliputi: pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi dan pengembangan atau peningkatan pelaksana.

⁵⁴Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 143.

⁵⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial, (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 120-121.

2. Alat pengumpul data

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data dan fakta yang terdapat maupun yang terjadi adalah sebagai berikut:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.⁵⁶ Teknik interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin artinya memberi pertanyaan menurut keinginan peneliti tetapi masih berpedoman pada ketentuan atau garis-garis yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya interview tersebut,⁵⁷ maka peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dalam wawancara tersebut tetapi tidak sepenuhnya terikat terhadap pedoman yang telah disiapkan.

Metode ini ditujukan kepada informan yang dianggap bisa menjelaskan data yang dibutuhkan, informan yang dimaksud adalah pimpinan Partai Keadilan Sejahtera DPC Kecamatan Wedi serta pengurus yang terlibat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang gambaran umum dan langkah-langkah dalam pergerakan dakwah PKS DPC Kecamatan Wedi.

⁵⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 24.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 40.

b. Observasi

Metode observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.⁵⁸ Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dengan mengamati langsung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.⁵⁹ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara menggali dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang dimilikinya. Adapun data yang diinginkan seperti sejarah berdiri, struktur organisasi, visi dan misi, kepengurusan, perkembangan dan langkah-langkah dalam pergerakan dakwah dan lain sebagainya.

3. Analisis data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan kemudian disusun, dijelaskan, dan selanjutnya dianalisa dengan argumentasi logika yang digambarkan dengan kata-kata kalimat.⁶⁰

⁵⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), hlm. 173.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 200.

⁶⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm.142.

Tujuan analisis data adalah menyatakan bahwa tujuan adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dimengerti dan dipahami.⁶¹ Dengan data-data yang diberikan oleh informan yang berbentuk kata-kata, maka akan disusun menjadi kalimat yang sederhana dan mudah dipahami dan dimengerti.⁶²

Dalam pengambilan kesimpulan peneliti menggunakan metode induktif yaitu dari hal-hal yang bersifat khusus menuju ke hal-hal yang bersifat umum.⁶³

I. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran isi skripsi ini maka penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum, berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, kepengurusan, dan perkembangannya.

BAB III Pembahasan, berisi tentang langkah-langkah dalam penggerakan dakwah PKS.

BAB IV Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup

⁶¹ Masri Singarimbun dan Sofyan Effendy (Ed), *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 231.

⁶² *Ibid.*, hlm. 232.

⁶³ *Ibid.*, hlm. 234.

BAB II

GAMBARAN UMUM

PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

DEWAN PENGURUS CABANG KECAMATAN WEDI

A. Letak Geografis PKS DPC Wedi

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan salah satu partai yang sampai saat ini masih eksis dalam dunia politik dan kenegaraan di Indonesia. PKS memiliki tingkatan pengurus yaitu tingkat pusat DPP (Dewan Pengurus Pusat), tingkat propinsi DPW (Dewan Pengurus Wilayah), tingkat daerah / kabupaten DPD (Dewan Pengurus Pusat), tingkat kecamatan DPC (Dewan Pengurus Cabang), hampir diseluruh wilayah / propinsi, kabupaten / kota, dan kecamatan di Indonesia.

Adapun sekretariat Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi (PKS DPC Wedi) terletak di Jln. Raya Wedi Bayat Km 1,5 Birit Wedi Klaten 5746. Telp.085292231984.

Letak geografis sekretariat PKS DPC Wedi berada di:

1. Sebelah Utara atau belakangnya persawahan.
2. Sebelah Selatan sebrang jalan, kebun kosong.
3. Sebelah Timur SMP N I Wedi.
4. Sebelah Barat Tugu Kadisimo.⁶⁴

⁶⁴ Hasil observasi, pada hari Rabu, 30 Juli 2008.

B. Sejarah Berdirinya PKS DPC Wedi

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan pelanjut perjuangan Partai Keadilan (PK) yang lahir pada tanggal 20 Juli 1998. PKS percaya bahwa jawaban untuk melahirkan Indonesia yang ³⁷ baik di masa depan adalah dengan mempersiapkan kader-kader yang berkualitas baik secara moral, intelektual dan profesional. Karena itu, PKS sangat peduli dengan perbaikan-perbaikan ke arah terwujudnya Indonesia yang adil dan sejahtera. Kepedulian inilah yang menapaki setiap jejak langkah dan aktivitas partai. Dari sebuah entitas yang belum dikenal dalam perpolitikan Indonesia hingga dikenal dan eksis sampai sekarang.

Partai Keadilan Sejahtera secara resmi dideklarasikan di Jakarta pada hari Ahad, 20 April 2003, tepat satu tahun setelah didirikan pada tgl 20 April 2002 setahun sebelumnya. Kemudian diikuti deklarasi tingkat Wilayah Jawa Tengah DPW Semarang pada hari Rabu, 14 Mei 2003 di Stadion Tri Lomba Juang Semarang. Selanjutnya deklarasi pengurusan tingkat daerah Kabupaten Klaten DPD Klaten yang diselenggarakan pada hari Ahad, 18 Mei 2003 di Monumen Juang 45 Klaten. Sebagai kelanjutannya mendeklarasikan Kepengurusan Tingkat Cabang, DPC Wedi berdasarkan Surat Keputusan DPD PKS Klaten dengan nomer: 25/ D/ SKEP/ AK-37/ XII/ 1424 tertanggal 22 Dzulhijjah 1423 H / 25 Februari 2003 M. Deklarasi ini dilaksanakan pada hari Ahad, 30 Robiul Awal 1424 di Pendopo Wiryo Atmaja Irobangsari Pandes dengan melibatkan seluruh elemen dan komponen DPC PKS Wedi.⁶⁵

⁶⁵ Laporan Muscab DPC PKS Kecamatan Wedi, 2006.

C. Visi dan Misi PKS

Sebuah organisasi pasti mempunyai visi dan misi organisasi, dengan visi dan misi yang jelas maka sebuah organisasi akan lebih fokus dengan tujuan dari organisasi tersebut. Adapun visi dan misi dari Partai Keadilan Sejahtera adalah sebagai berikut:

Visi

Visi Umum: “Sebagai partai dakwah penegak keadilan dan kesejahteraan dalam bingkai persatuan ummat dan bangsa.”

Visi Khusus: “Partai berpengaruh baik secara kekuatan politik, partisipasi, maupun opini dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang madani.”

Visi ini akan mengarahkan Partai Keadilan Sejahtera sebagai:

1. Partai da'wah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Kekuatan transformatif dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa di berbagai bidang.
3. Kekuatan yang mempelopori dan menggalang kerjasama dengan berbagai kekuatan yang secita-cita dalam menegakkan nilai dan sistem Islam yang *rahmatan lil alamin*.
4. Akselerator bagi perwujudan masyarakat madani di Indonesia.

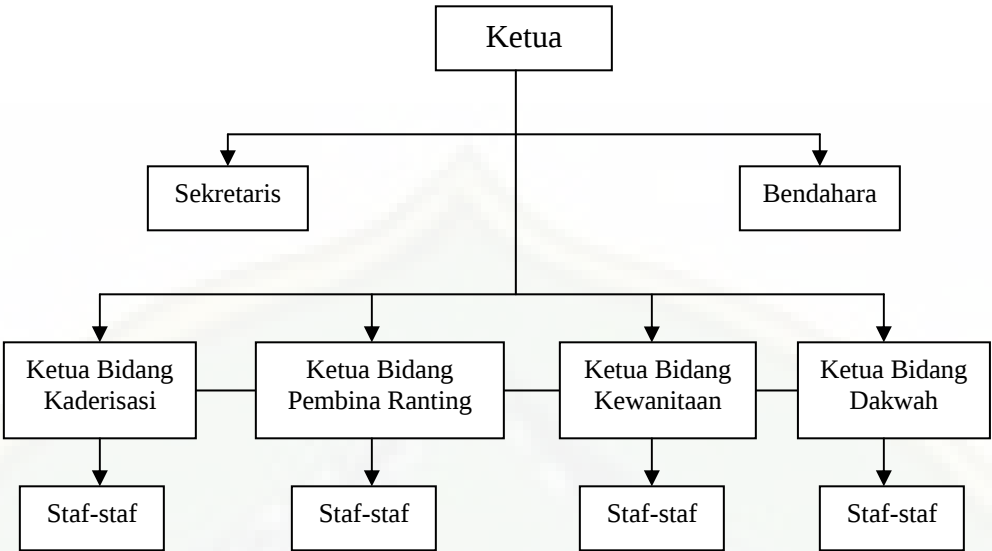
Misi

1. Menyebarkan dakwah Islam dan mencetak kader-kadernya sebagai *anashir taghyr*.
2. Mengembangkan institusi-institusi kemasyarakatan yang Islami di berbagai bidang sebagai markaz *taghyir* dan pusat solusi.
3. Membangun opini umum yang Islami dan iklim yang mendukung bagi penerapan ajaran Islam yang solutif dan membawa rahmat.
4. Membangun kesadaran politik masyarakat, melakukan pembelaan, pelayanan dan pemberdayaan hak-hak kewarganegaraannya.
5. Menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* terhadap kekuasaan secara konsisten dan kontinyu dalam bingkai hukum dan etika Islam.
6. Secara aktif melakukan komunikasi, silaturahmi, kerjasama dan *ishlah* dengan berbagai unsur atau kalangan umat Islam untuk terwujudnya *ukhuwah Islamiyah* dan *wihdatul-ummah*, dan dengan berbagai komponen bangsa lainnya untuk memperkuat kebersamaan dalam merealisasi agenda reformasi.
7. Ikut memberikan kontribusi positif dalam menegakkan keadilan dan menolak kedhaliman khususnya terhadap negeri-negeri muslim yang tertindas.⁶⁶

⁶⁶ www.Pk-sejahtera.org , akses pada hari Rabu, 13 Agustus 2008.

D. Struktur Kepengurusan PKS DPC Wedi

Kepengurusan PKS DPC Wedi tergambar dalam bagan sebagai berikut:



Daftar nama pengurus PKS DPC Wedi pada Tahun 2007 / 2009 :

Ketua : Amin Rijalul Adil

Sekretaris : M. Harsono

Bendahara : Umi Arti

Bidang-Bidang:

1. Ketua Bidang Kaderisasi

Staf-staf

: Didik Purnomo

: 1. Hardi Purnomo

2. Wiwik Susanti

3. Danik Kurniawan
2. Ketua Bidang Pembinaan Ranting

Staf-staf

: Sarwono

: 1. Purwanto

2. Sudrajat

3. Trimman

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| 3. Ketua Bidang Kewanitaan | : Sariyatun |
| Staf-staf | : 1. Dewi Sri Handayani |
| | 2. Dian Agustina |
| 4. Ketua Bidang Bahumas | : Wahyudi Rahandoyo |
| Staf-staf | : 1. Ripin |
| | 2. Dian Aryani Wardani |
| 5. Ketua Bidang Dakwah | : Edi Wibowo |
| Staf-staf | : Jumadi ⁶⁷ |

E. Perkembangan PKS DPC Wedi

Sejak dideklarasikannya pada tahun 2003 PKS DPC Wedi telah mengalami kemajuan dan perkembangan wilayah. Adapun kemajuan dan perkembangan PKS DPC Wedi dalam hal antara lain: musyarakah pilkada, pengelolaan SDM, pengembangan wilayah dan jaringan, sukses pemilu 2004, recovery dan rescue gempa. Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Musyarakah pilkada

Pilkada merupakan proyek dakwah sebagai bentuk eksperimen politik dan workshop bagi kader dalam rangka lebih mengoptimalkan peran dakwah politik. Dalam rangka Pilkada Klaten pada tanggal 26 September 2005 yang lalu, sesuai petunjuk pelaksanaan dari DPD, maka PKS DPC Wedi berusaha menyusun langkah dengan membangun “Koalisi Keummatan” ditingkat

⁶⁷ Wawancara, dengan Bapak Harsono selaku Sekretaris PKS DPC Wedi pada hari Rabu, 30 Juli 2008.

kecamatan hingga dapat masuk dalam Tim Optimalisasi Musyarakah Pilkada (TOM).

Sesuai dengan instruksi dari DPD bahwa setelah langkah yang dibentuk PKS untuk membentuk “Koalisi Keummatan” yang melibatkan tokoh-tokoh dari Muhammadiyah dan NU yang merupakan ormas terbesar bersama dengan kendaraan politik PKS, PAN dan PPP ternyata gagal sebab tidak ada kesepahaman. Sebagai langkah selanjutnya PKS DPD Klaten mengajukan serap aspirasi kader dengan menjaring Calon Bupati dan Wakil Bupati yang dapat bekerjasama atau berkoalisi dengan PKS karena belum memungkinkan PKS mengajukan calon sendiri tanpa bekerjasama dengan partai lain. Setelah melalui proses yang panjang akhirnya Tim Optimalisasi Musyarakah (TOP) memutuskan untuk mendukung pasangan calon yang diusung oleh Partai Amanat Nasional (PAN) yaitu pasangan calon Otto Saksana-Anto Suwanto (OA).

Meskipun pada akhirnya PKS belum bisa menghantarkan pasangan tersebut untuk menduduki posisi Bupati dan Wakil Bupati, namun dengan keterlibatan para kader PKS dapat menjadi pelajaran berharga dalam berkiprah dikancah politik untuk membina komunikasi dan silaturahmi dengan para tokoh masyarakat maupun ormas yang ada pada tingkat kecamatan dan desa. Hal ini merupakan investasi jaringan yang sangat berharga bagi kesuksesan dan kemenangan dakwah Pemilu 2009 yang akan datang.

2. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)

PKS menyadari bahwa SDM merupakan investasi terbaik untuk masa yang akan datang. Dalam pengelolaannya PKS berorientasi men-*tarbiyah* kader sehingga dapat mengelola potensi yang dimilikinya.

Secara teknis pengelolaan SDM ini ditangani oleh beberapa bidang pembina kader dengan berbagai macam kegiatan yang telah disusun dalam muskercab pada Agustus 2003, Agustus 2004, Februari 2005 yang lalu dengan penanggung jawab masing-masing bidang yang telah terbentuk. Ada sebagian ketua dan anggota bidang yang tidak bisa aktif lagi sehingga kemudian dalam muskercab Agustus 2004 DPC menggantinya dengan ikhwah yang lain.

3. Pengembangan Wilayah dan Jaringan

Pengembangan wilayah dan jaringan yang dimaksudkan adalah penyebar struktur kepengurusan hingga Tingkat Desa (DPRa). Hingga saat ini di Kecamatan Wedi sudah ada 16 desa sudah terbentuk ranting, dan 3 desa baru ada koordinator desa. Mudah-mudahan tidak begitu lama lagi 4 kordes tersebut akan menjadi struktur ranting yang kokoh dan mandiri begitu juga yang sudah ada (16 DPRa) selain dari pada itu. Target DPD terbentuk 20 kader inti pada tingkat DPC, DPC Wedi sudah terpenuhi dan kedepan untuk target menghadapi pemilu 2009 setiap DPRa harus ada *halaqoh* inti aktif, sampai sekarang kader di Wedi ada ratusan orang namun masih berkumpul di beberapa DPRa, masih ada yang sampai sekarang belum ada kader yang terbina. Untuk memperkuat basis penyebaran, PKS melakukan penguatan

kelembagaan secara administratif dengan cara melatih pengurus DPRa secara formal dengan mengundang masyarakat Wedi. Hal ini untuk membuktikan keberadaan PKS di masyarakat bahwa ikon PKS jujur dan peduli benar adanya.

4. Sukses Pemilu 2004

Tidak lolosnya Partai Keadilan untuk mengikuti pemilu 2004 menjadi kekuatan moral tersendiri bagi struktur kader partai. PKS juga menyadari sepenuhnya bahwa pemilu dapat PKS gunakan sebagai parameter penerimaan masyarakat terhadap dakwah dan tokoh partai. Ternyata PK dengan *Electoral Threshol* menjadi pelajaran berharga bagi PKS dan pemilu 2009 merupakan momentum yang tepat untuk memperjuangkan eksistensi partai dakwah dalam kancah perpolitikan nasional, agar para musuh dakwah tidak menyatakan “dakwah bukan di sini tempatnya karena masyarakat tidak berselera dengan anda”.

Semangat moral ini dipadukan dengan citra positif yang melekat pada diri PKS dan potensi kader yang ada untuk menghasilkan satu paket produk yang mampu menggerakkan sendi entitas partai dakwah ini dan melahirkan dinamika kerja yang produktif dengan melibatkan masyarakat, simpatisan demi meraih dukungan suara dalam pemilu 2009.

a. Perangkat struktural pemilu

Untuk mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pemilu, DPC pemenangan pemilu (tim kampanye) yang langsung di pimpin ketua DPC di tingkat kecamatan dan di bantu ketua DPRa di tingkat desa dan termasuk penanggung jawab tim adalah caleg dari Wedi yaitu akh Sudrajad Heru Yuwono.

b. Pendanaan pemilu

PKS sepakat bahwa dana bukanlah segala-galanya, namun demikian tentu dapat dipahami bersama bahwa untuk operasional kampanye ada sejumlah nominal yang dapat diprediksikan sesuai dengan realita lapangan yang dihadapi. Sejumlah angka yang telah disusun sebagai anggaran pemilu PKS mencoba memenuhinya, meskipun PKS yakin bahwa dana kampanye semata-mata tercatat secara administrasi, karena kultur mulia yang terbangun selama ini dalam pembiayaan dakwah ada semboyan "*sunduquna juzubuna*". Semboyan ini mentradisi di kalangan kader merogoh kas dakwah dari kantong-kantongnya yang tidak memerlukan pertanggungjawaban secara administrasi. Dalam penggalangan dana PKS bisa mengumpulkan dana dari kader sebanyak 1 juta rupiah untuk di pinjamkan CD. Dan yakin yang tidak terhitung tim jumlah lebih besar baik itu dari caleg sendiri atau kader simpatisan yang lain.

c. Hasil

Periode 2004 PKS bisa menempatkan 1 aleg di DPRD 2, DPD 1, DPRD 1, Dewan, DPR RI di DP Jateng. Di Kecamatan Wedi hasil perolehan suara PKS sebanyak 1.741 atau setara 7 % dari pemilu propinsi ini sama seperti capaian DPD. Capaian suara ini bila dibandingkan hasil pemilu 1999 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari 577 suara jadi 1.741 atau mengalami peningkatan sebesar 313 %. Hasil ini menjadikan PKS Wedi menjadi besar setelah PDI.P (9.331 / 35 %), PAN (6436 / 24 %), Partai Golkar (5651 / 215 %).

5. Recovery dan Rescue Gempa

a. Pos Penanggulangan Bencana Alam (P2B) Gempa DIY & Jateng, 27 Mei 2006.

Gempa Bumi 27 Mei 2006 yang berdampak kerusakan di wilayah DIY & Jateng, termasuk kecamatan Wedi terhadap daerah yang rusak terparah dengan perincian: pendirian posko di Birit & Pasung sebagai kepanjangan P2B Jateng yang telah diawali. Waktu pendirian 28 Mei 2006 sehari setelah habis gempa. Tanggal 27 Mei P2B ada di desa Pasung dan di Birit untuk evaluasi mayat-mayat melalui 2 posko tersebut, inilah bukti PKS bisa memberikan bantuan ke masyarakat. Yaitu bantuan berupa; evaluasi puing-puing rumah, masjid, sekolah, balai desa, jalan yang tertimbun, reruntuhan bangunan sudah merata di desa-desa seluruh Wedi.

b. Recovery pendidikan

PKS bekerjasama dengan JSIT, KAMMI, SANTIKA, banyak sekolah mulai dari SD-SMP yang banyak ditangani untuk bantu mengajar, bahkan disamping posko PKS, posko pendidikan ada yaitu posko JSIT Birit dan posko JSIT Pasung.

c. Recovery kesehatan kerja sama dengan PKPU & Baitus Zakat Bekasi

PKS mendirikan posko sebelah timur kecamatan Wedi. Pada hari ke-3 pasca gempa PKS mulai bantu korban gempa. Respon masyarakat begitu banyak dengan rata-rata yang berobat 200 orang sampai sekarang. Bukankah ini suatu iklan dan rekrutmen yang kasar dan luas investasi di pemilu 2009. Dengan demikian PKS meminta PKPU memformalkan upaya ini pasca pengobatan gratis dengan berdirinya klinik permanen. Ini adalah bukti kesungguhan PKS untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

d. Recovery keagamaan

PKS bekerjasama dengan IKDI, SALIMAAH, JSIT, dan KAMMI mengelola TPA. Pengajian remaja, pengajian ibu-ibu, bapak-bapak di sekitar posko pasung.

e. Recovery infra struktur

PKS bekerjasama dengan WAMY & beberapa donatur lain, sudah mendirikan 4 masjid yang akan selesai sebelum bulan Ramadhan.

f. Recovery ekonomi

PKS bekerjasama dengan PPNSI Klaten, ini merupakan fasilitas untuk mendapatkan pinjaman bergilir.

g. Logistik

Logistik yang PKS kelola dari banyak donatur, sebagian besar disalurkan ke masyarakat lewat kader-kader PKS DPRa. Dengan memberikan bantuan logistik ini PKS berupaya semaksimal mungkin untuk menindaklanjuti dengan mengadakan pengajian rutin.⁶⁸

⁶⁸ Laporan Muscab DPC PKS Kecamatan Wedi, 2006.

BAB III
LANGKAH-LANGKAH PENGGERAKAN DAKWAH
PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
DI DEWAN PENGURUS CABANG KECAMATAN WEDI

A. Pemberian Motivasi

Langkah pertama dalam penggerakan dakwah adalah pemberian motivasi. Pemberian motivasi merupakan salah satu tindakan untuk mendorong para pelaksana dakwah agar semangat dan tulus ikhlas melaksanakan tugas-tugas dakwah. Dengan adanya rasa tulus ikhlas dan perasaan senang maka tugas dakwah yang tidak ringan, tentulah akan menjadi ringan. Pemberian motivasi dilakukan oleh pimpinan dakwah kepada para pelaksana dakwah untuk mendorong mereka supaya tetap semangat dalam melaksanakan tugas dakwahnya. Di dalam kepengurusan PKS DPC Wedi, dimana yang menjadi pimpinan dakwah adalah ketua PKS DPC Wedi sedangkan yang menjadi pelaksana dakwah adalah para pengurus PKS DPC Wedi. Jadi yang memberikan motivasi yaitu ketua PKS DPC Wedi sebagai pimpinan dakwah dan diberikan kepada para pengurusnya sebagai pelaksana dakwah, tapi dalam hal ini tidak mutlak bisa terjadi sebaliknya dimana para pengurus dapat juga memberikan motivasi kepada ketuanya, pada dasarnya mereka saling memotivasi antara yang satu dengan yang lainnya.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Amin Rijalul Adil sebagai berikut:

“Disini yang menjadi pimpinan dakwah yaitu ketuanya, dan yang menjadi pelaksana dakwah adalah para pengurusnya, sedangkan dalam memberikan motivasi....., kami saling memotivasi antara yang satu dengan yang lainnya.”⁶⁹

Sebagai pimpinan dakwah PKS DPC Wedi selalu berusaha memberikan motivasi kepada pelaksana dakwah supaya tetap semangat dalam menjalankan tugas-tugas dakwahnya. Ini dapat dibuktikan dengan berbagai metode atau cara yang dilakukan pimpinan dakwah dalam pemberian motivasi. Adapun metode (*thariqah*) yang digunakan adalah *maudhaah hasanah* yaitu dengan memberikan nasihat yang biasa disebut *tausiah*. *Tausiah* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pemberian motivasi. *Tausiah* dapat diberikan disetiap kesempatan misalnya, pada waktu rapat, kegiatan bahkan pada waktu pertemuan selalu diselipkan *tausiah*. Antar individu pun dapat memberikan *tausiah*, yaitu dengan sms atau pada waktu saling bertemu sapa. Di dalam pemberian *tausiah*, maka materi yang disampaikan adalah tentang ajaran Islam, dimana materi berkaitan dengan motivasi menjalankan tugas dakwah. Misalnya, materi tentang keikhlasan dan *istiqamah* di jalan dakwah. Dengan materi tersebut diharapkan para pelaksana dakwah supaya tetap semangat dan tulus ikhlas dalam menjalankan tugas dakwah hanyalah semata-mata karena ingin mendapatkan keridhoan Allah SWT. Tujuan dari *tausiah* dalam pemberian motivasi yaitu dapat memberikan semangat secara pribadi kepada pelaksana dakwah dalam menjalankan tugas dakwahnya.

⁶⁹ Wawancara, dengan Bapak Amin Rijalul Adil selaku Ketua PKS DPC Wedi pada hari Rabu, 30 Juli 2008.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Amin Rijalul Adil sebagai berikut:

“Materi yang diberikan yaitu tentang ajaran Islam, misalnya keikhlasan, *istiqamah* (komitmen) di jalan dakwah dan lain sebagainya. Adapun metodenya dengan *mauidhaah hasannah*, yang biasa disebut dengan *Tausiah* (memberikan nasihat)”⁷⁰

Dengan metode *Tausiah* dalam memberikan motivasi, maka dapat memberikan semangat kepada pelaksana dakwah PKS DPC Wedi dalam menjalankan tugas dakwahnya *Tausiah* merupakan cara yang mudah yang ditempuh pimpinan dakwah PKS DPC Wedi, untuk memberikan motivasi kepada pelaksana dakwah. Namun yang menjadi kendala dengan metode *tausiah* yaitu hanya dapat memberikan dan merangsang dan mengingatkan dalam waktu yang singkat artinya pada waktu *tausiah* diberikan, setelah itu bisa saja dengan mudah dilupakan atau para pelaksana dakwah sudah tidak ingat lagi dengan *tausiah* yang diberikan. Jadi dengan memberikan *tausiah* maka pelaksana dakwah dapat selalu ingat dan termotivasi akan tugas dakwahnya, walaupun mungkin hanya memberikan motivasi yang sesaat di waktu *tausiah* diberikan, namun ini merupakan cara yang paling mudah yang dilakukan oleh pimpinan dakwah nPKS DPC Wedi.

Metode yang lain yang digunakan oleh ketua PKS DPC Wedi sebagai pimpinan dakwah yaitu dengan *mujadalah* (berdiskusi) dengan sistem *syura* (musyawarah). Dalam sistem *syura* ini dimana semua para pengurus PKS PDC Wedi sebagai pelaksana dakwah dan ketuanya sebagai pimpinan dakwah mempunyai hak dan wewenang yang sama dalam pengambilan keputusan.

⁷⁰ *Ibid.*

Artinya sistem *syura*, dalam setiap pengambilan keputusan dilakukan dengan cara musyawarah terlebih dahulu antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah setelah ada persetujuan (mufakat) bersama maka barulah diambil sebuah keputusan. Sistem *syura* merupakan ciri khas dari PKS di berbagai tingkatan, termasuk PKS DPC Wedi.

Sistem *syura* ini digunakan pimpinan DPC PKS Wedi disetiap rapat-rapat formal. Misalnya, ini terbukti pada Rapat Pengurus Harian (RPH) dimana apa yang menjadi rencana untuk satu minggu ke depan direncanakan dan diputuskan secara bersama-sama. Maka selain pimpinan dakwah, semua pelaksana dakwah akan mengetahui apa yang menjadi rencana ke depan, sehingga dengan melibatkan semua pelaksana dakwah maka ini akan memberikan motivasi kepada mereka, karena mereka akan lebih semangat menjalankan semua rencana yang telah diputuskan bersama. Namun ada kendala yang harus dihadapi pimpinan DPC PKS Wedi dengan sistem *syura* ini, yaitu ketika ada sebagian pelaksana dakwah yang mengikuti rapat ada yang tidak setuju dengan keputusan bersama yang akan diambil. Untuk menghadapi masalah ini, maka jalan yang ditempuh pimpinan PKS DPC Wedi adalah dengan jalan melakukan voting. Jika sudah mendapatkan kesepakatan dengan jalan voting maka mau tidak mau pelaksana dakwah yang kalah harus mau menjalankan dan menerima keputusan tersebut dengan ikhlas.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Harsono sebagai berikut:

“Metode yang lain dengan sistem *syura*, dimana setiap pengambilan keputusan kami selalu melibatkan semua pengurus sebagai pelaksana dakwah, ini menjadi ciri khas dari PKS.”⁷¹

Tujuan dari sistem *syura* dalam pemberian motivasi adalah dapat mendorong para pengurus sebagai pelaksana dakwah dengan semangat melaksanakan keputusan tersebut, karena dapat menimbulkan rasa tanggung jawab dan membangkitkan semangat kerja. Hal ini disebabkan oleh diikutsertakannya para pengurus sebagai pelaksana dakwah dalam proses pengambilan keputusan. Mereka merasa bahwa dirinya adalah orang penting. Perasaan bahwa dirinya adalah orang penting dan diperlukan oleh pimpinannya, merupakan faktor pendorong yang kuat bagi lahirnya prestasi kerja yang meningkat. Jadi dengan mengikutsertakan para pengurus sebagai pelaksana dakwah dalam proses pengambilan keputusan ini dapat memberikan motivasi tersendiri, yaitu semangat dan tanggung jawab bagi para pengurus sebagai pelaksana dakwah dalam menjalankan tugas dakwahnya.

Dalam hal pemberian motivasi, sebagai pimpinan PKS DPC Wedi telah berupaya memberikan motivasi dengan cara yaitu memberikan tausiah (nasehat) serta dalam sistem *syura* (dalam pengambilan keputusan melibatkan pelaksana dakwah). Namun itu semua belum cukup untuk memotivasi para pelaksana dakwah supaya tetap semangat dalam menjalankan tugas-tugas dakwahnya, dan mendorong para pelaksana dakwa itu hanyalah semata-mata karena ingin mendapatkan keridhoan Allah SWT. Meskipun demikian, mengingat bahwa para

⁷¹ Wawancara, dengan Bapak Harsono selaku Sekretaris PKS DPC Wedi pada hari Rabu, 30 Juli 2008.

pelaksa dakwah adalah manusia biasa , maka pimpinan dakwah harus selalu mempertimbangkan segi-segi kemanusiawinya, yaitu memperhatikan kebutuhan individu pelaksana dakwah. Dan apabila motivasi pelaksana dakwah dalam melaksanakan kegiatan dakwah rendah, maka akan berakibat hasil yang dicapai dari kegiatan dakwah itu juga akan rendah. Maka dari itu sebagai pimpinan dakwah PKS DPC Wedi harus lebih mengusahakan dan memberikan motivasi yang lebih maksimal supaya usaha dakwah akan memperoleh hasil yang maksimal pula.

B. Pembimbingan

Langkah berikutnya dalam penggerakan dakwah adalah dengan pembimbingan. Dengan adanya pembimbingan dari pimpinan dakwah kepada pelaksana dakwah dapat mengarahkan demi pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan. Sehingga dengan pembimbingan yang diberikan pimpinan dakwah dapat membantu pelaksana dakwah dengan mudah menjalankan tugas-tugas dakwahnya. Maka pembimbingan harus dilakukan dengan tepat dan baik karena dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan dakwah. Jika bimbingan yang diberikan pimpinan dakwah bisa tepat dengan rencana yang telah ditetapkan, maka diharapkan pelaksanaan dakwah akan berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya.

Pembimbingan yang dilakukan oleh ketua PKS DPC Wedi sebagai pimpinan dakwah kepada pelaksana dakwah adalah untuk mengarahkan dan membimbing agar dapat melaksanakan tugas-tugas dakwahnya dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat tercapai. Pembimbingan yang telah dilakukan pimpinan dakwah PKS DPC Wedi yaitu dengan metode (*thariqah*) *mujadallah* (berdiskusi). Ini terbukti dalam bentuk RPH (Rapat Pengurus Harian) sebagai salah satu cara pembimbingan. PKS DPC Wedi mengadakan RPH setiap seminggu sekali. Adapun materi (*maddah*) sebagai agenda dalam RPH yaitu membahas tentang agenda-agenda dan kegiatan untuk rencana satu minggu ke depan dan evaluasi kegiatan bsatu minggu yang lalu. Namun RPH tidak dapat memberikan pembimbingan langsung kepada pelaksana dakwah PKS DPC Wedi pada waktu pelaksanaan, akan tetapi RPH ini dapat memberikan bimbingan kepada pelaksana dakwah sebelum pelaksanaan kegiatan ini dilakukan. Sehingga apa yang menjadi rencana atau pun kendala yang akan dihadapi sudah diketahui terlebih dahulu dan berusaha mencari solusi supaya tidak menghambat pelaksanaan kegiatan, ini merupakan kelebihan dari RPH sebagai bentuk pembimbingan.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Amin Rijalul Adil sebagai berikut:

“Pembimbingan dilakukan dengan metode *mujadallah* (berdiskusi) dalam bentuk rapat RPH (Rapat Pengurus Harian), materi yang dibahas yaitu tentang agenda rencana kegiatan untuk satu minggu ke depan dan evaluasi kegiatan satu minggu yang lalu.”⁷²

⁷² Wawancara, dengan Bapak Amin Rijalul Adil selaku Ketua PKS DPC Wedi pada hari Rabu, 30 Juli 2008.

Tujuan dari rapat RPH dapat memberikan bimbingan kepada para pengurus sebagai pelaksana dakwah. Isi dari RPH yaitu laporan-laporan dari masing-masing bidang tentang rencana, kendala yang dihadapi sebelum kegiatan dakwah dilaksanakan serta kekurangannya, usulan dan tanggapan serta evaluasi kerja, untuk satu minggu lalu yang telah dilaksanakan. Karena dengan RPH ini dapat diketahui secara bersama apa rencana kegiatan satu minggu ke depan dan dapat mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan satu minggu yang lalu. RPH ini sangat efektif dalam pembimbingan sebelum kegiatan dilaksanakan karena dapat diketahui semua rencana, kendala apa yang akan dihadapi nantinya serta ada tanggapan untuk memberikan solusi dari setiap kesulitan yang ada. Dengan RPH ini maka pelaksana dakwah dapat mengetahui apa yang menjadi tugasnya masing-masing sehingga akan berusaha melaksanakan tugasnya sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah digariskan dalam RPH, maka diharapkan kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lancar. Jadi dengan RPH ini dapat memberikan bimbingan kepada pelaksana dakwah dalam melaksanakan tugas dakwahnya, sehingga apa yang menjadi rencana dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Pembimbingan yang lain dilakukan dengan bimbingan langsung. Sedangkan yang melakukan bimbingan langsung yaitu oleh ketua bidang masing-masing yang mengadakan kegiatan, jadi tidak langsung dari ketua PKS DPC Wedi sebagai pimpinan dakwah tapi diwakilkan kepada ketua bidang masing-masing dikarenakan banyak kesibukan. Caranya dengan mengawasi langsung dan

memberikan petunjuk pada waktu pelaksanaan kegiatan kepada para pelaksana dakwah.

Dengan bimbingan langsung yang dilakukan oleh ketua bidang masing-masing yang melaksanakan kegiatan, merupakan bukti bahwa pimpinan PKS DPC Wedi berusaha melakukan pembimbingan supaya dalam pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan lancar sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah tercapai. Namun kendala yang dihadapi yaitu sebagai pimpinan dakwah PKS DPC Wedi tidak bisa melakukan bimbingan langsung dan ditugaskan kepada ketua bidang masing-masing yang melaksanakan kegiatan, akan tetapi sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai pimpinan PKS DPC Wedi tetap memberikan pembimbingan kepada ketua bidang masing-masing yang akan mengadakan kegiatan selanjutnya ketua bidang memberikan bimbingan langsung kepada pelaksana dakwah pada waktu pelaksanaan.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Harsono sebagai berikut:

“Kami juga melakukan bimbingan langsung ke lokasi pelaksanaan, tapi yang melakukannya ketua bidang masing-masing bukan langsung dari ketua PKS karena banyak kesibukan.”⁷³

Tujuan diadakan bimbingan langsung diharapkan pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, dan menghindari adanya penyimpangan-penyimpangan atau kekeliruan. Biasanya pada waktu pelaksanaan yang membimbing langsung adalah ketua bidang masing-masing yang mengadakan kegiatan tersebut, jadi tidak langsung dari ketua PKS. Misalnya, bidang Kaderisasi mengadakan sebuah kegiatan dan yang

⁷³ Wawancara, dengan Bapak Harsono selaku Sekretaris PKS DPC Wedi pada hari Rabu, 30 Juli 2008.

membimbing langsung kepada para pelaksana adalah ketua bidang Kaderisasi tersebut. Jadi dengan bimbingan langsung maka dalam pelaksanaan dapat diarahkan demi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

C. Penjalinan Hubungan

Langkah ketiga dalam penggerakan dakwah adalah penjalinan hubungan (koordinasi). Penjalinan hubungan di maksudkan untuk menjaga hubungan diantara unit-unit kerja dakwah agar tetap dalam satu kesatuan dan harmonisasi. Dengan koordinasi dapat menimbulkan dan memupuk semangat kerjasama diantara pelaksana dakwah. Jadi berhasil tidaknya usaha-usaha dakwah tergantung pada adanya saling pengertian dan kerjasama antara para pelaksana dakwah yang berada dalam kesatuan kerja. Demikian juga di dalam lingkungan PKS DPC Wedi selalu menjalin hubungan (koordinasi), baik antar pengurus dan juga antar individu.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Amin Rijalul Adil sebagai berikut:

“Kami selalu mengadakan koordinasi antar pengurus dalam bentuk rapat Pleno PKS DPC Wedi, yang intinya mengumpulkan laporan-laporan masing-masing bidang pelaksana dakwah.”⁷⁴

Salah satu cara dalam menjalin hubungan (koordinasi) dengan metode (*thariqah*) *mujadallah* (berdiskusi) dalam bentuk rapat Pleno PKS DPC Wedi, karena dengan adanya rapat maka akan terjalin kerja sama antara para pengurus PKS DPC Wedi sebagai pelaksana dakwah. Materi yang dibahas adalah laporan-

⁷⁴ Wawancara, dengan Bapak Amin Rijalul Adil selaku Ketua PKS DPC Wedi pada hari Rabu, 30 Juli 2008.

laporan pertanggungjawaban dari ketua bidang masing-masing untuk dievaluasi secara bersama di dalam rapat Pleno PKS DPC Wedi.

Rapat Pleno merupakan salah satu cara untuk menjalin hubungan antar pengurus PKS DPC Wedi. Yaitu dengan mengumpulkan laporan-laporan mengenai pelaksanaan sebuah kegiatan, ini merupakan salah satu cara untuk mengadakan koordinasi diantara pengurus DPC PKS Wedi. Dengan rapat pleno ini maka terbentuklah suatu kerjasama yang kuat antar pengurus PKS DPC Wedi, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas dakwah yang telah direncanakan bersama. Walaupun kepengurusan PKS DPC Wedi terbagi dalam berbagai bidang yang berbeda-beda, sehingga tanggungjawab dan tugasnya berbeda pula, namun dengan adanya rapat pleno maka ada jalinan hubungan (koordinasi) diantara pengurus bidang masing-masing, yang sebenarnya tujuan mereka sama, sehingga ini dapat menimbulkan rasa kebersamaan dan semangat dalam menjalankan tugasnya masing-masing. Jadi dengan adanya Rapat Pleno PKS DPC Wedi maka dapat terjalinnya hubungan (koordinasi) diantara pengurus PKS DPC Wedi sehingga menimbulkan rasa semangat bersama untuk menjalankan tugasnya, walaupun bidangnya berbeda-beda.

Selain menjalin hubungan (koordinasi) antar pengurus PKS DPC Wedi, secara individu pun tetap dilakukan koordinasi. Ini terbukti dengan adanya saling bersilaturahmi antar individu. Silaturahmi merupakan salah satu cara untuk menjalin hubungan (koordinasi) karena dapat mempererat tali persaudaraan sesama muslim. Dengan silaturahmi maka dapat menjalin hubungan antar individu, bentuk silaturahmi yang biasa dilakukan dilingkungan

PKS DPC Wedi misalnya, dengan saling bersilaturahmi ke rumah, menjenguk ketika sakit, menghadiri undangan pernikahan dan sebagainya. Maka dari itu dengan silaturahmi dapat saling mendekatkan hubungan antar individu sehingga timbulnya rasa kebersamaan dan harmonisasi sehingga dapat menepis adanya perbedaan diantara mereka. Jadi silaturahmi adalah salah satu cara untuk menjalin hubungan antar individu supaya hubungan mereka lebih dekat meskipun mereka berbeda jabatan, tugas dan tanggungjawab.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Harsono sebagai berikut:

“Selain itu kami koordinasannya dengan bersilaturahmi untuk menjalin hubungan secara individu untuk mempererat tali persaudaraan sesama muslim.”

⁷⁵

D. Penyelenggaraan Komunikasi

Langkah berikutnya dalam pergerakan dakwah adalah penyelenggaraan komunikasi. Komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana, adalah sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah. Yaitu dengan cara pimpinan maupun pelaksana dakwah secara timbal balik senantiasa menyampaikan informasi, idea, keinginan dan sebagainya. Pimpinan dakwah yang bijaksana tentulah sangat mementingkan adanya komunikasi timbal balik ini, dengan jalan mengkomunikasikan idea-idea, informasi, keinginan dan sebagainya. Dan sebaliknya, ia pun bersedia menerima dan mendengarkan informasi, idea, keinginan dan sebagainya yang disampaikan oleh para pelaksana dakwah, ini pun dapat melenyapkan keraguan, kecurigaan dan salah pengertian

⁷⁵ Wawancara, dengan Bapak Harsono selaku Sekretaris PKS DPC Wedi pada hari Rabu, 30 Juli 2008.

diantara mereka. Begitu juga yang dilakukan ketua PKS DPC Wedi sebagai pimpinan dakwah selalu menyelenggarakan komunikasi dengan para pelaksana dakwah maupun kepada masyarakat luas agar dapat memperlancar dalam usaha dakwahnya.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Amin Rijalul Adil sebagai berikut:

“Kami selalu melakukan komunikasi baik secara langsung, maupun dengan sms atau email.”⁷⁶

Sebagai pimpinan dakwah PKS DPC Wedi selalu menyelenggarakan komunikasi baik secara langsung atau pun tidak langsung, baik kepada pelaksana dakwah atau pun dengan masyarakat umum. PKS DPC Wedi sering mengadakan rapat-rapat, diantaranya Rapat Pengurus Harian (RPH), Rapat Pleno DPC PKS Wedi, Rapat Koordinasi DPC-DPRa, Rapat Panitia dan rapat-rapat yang lainnya. Ini merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah. Biasanya rapat diadakan di sekretariat PKS DPC Wedi yang ada di birit, rapat diadakan menurut kebutuhan dan fungsinya. Misalnya, RPH diadakan seminggu sekali. Jadi komunikasi langsung yang dilakukan antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah yaitu pada saat rapat berlangsung maka akan terjadi komunikasi timbal balik diantara mereka.

⁷⁶ Wawancara, dengan Bapak Amin Rijalul Adil selaku Ketua PKS DPC Wedi pada Hari Rabu, 13 Agustus 2008.

Dengan rapat dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan pendapat, idea-idea, informasi-informasi baru yang dianggap penting dapat disampaikan dalam rapat. Di dalam rapat selalu ada komunikasi timbal balik, dimana pimpinan dakwah menyampaikan informasi-informasi baru yang dianggap penting sedangkan pelaksana dakwah bersedia menerima informasi yang disampaikan. Begitu juga sebaliknya ketika para pelaksana dakwah menyampaikan pendapat, idea, dan masalah yang dihadapi, maka sebagai pemimpin yang bijaksana harus bersedia menerima semua pendapat, idea, dan masalah yang telah disampaikan dan berusaha membantu mencari solusi secara bersama-sama. Jadi dengan rapat maka dapat melakukan komunikasi timbal balik secara formal antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah sehingga dengan komunikasi ini dapat memperlancar dalam proses dakwah.

Sedangkan komunikasi tidak langsung yaitu dengan menggunakan media (*wasilah*) audiovisual dengan menggunakan alat komunikasi berupa Hp (hand phone) dan internet dengan cara sms, telephone dan email. Komunikasi dengan cara ini dapat dilakukan dimana pun, kapan pun dan setiap waktu sesuai dengan kebutuhan. Cara tersebut merupakan cara komunikasi yang efektif dan efisien di dalam lingkungan PKS DPC Wedi. Karena dengan sms, telephone dan email ini dapat memudahkan untuk berkomunikasi, sehingga cara ini dipakai sampai sekarang. Cara komunikasi dengan sms, telephone dan email misalnya, jika ada pertemuan atau undangan yang dianggap tidak formal tapi mendadak untuk mengkomunikasikan atau memberitahukan kepada pengurus yang lainnya hanya dengan sms, telephone atau email karena jika memakai undangan memerlukan

tenaga, biaya dan waktu yang lebih banyak untuk membuat dan menyampaikan undangan tersebut karena melihat jarak rumah yang berjauhan. Jika ada informasi yang penting dan mendadak, maka koordinasi yang dilakukan dengan dengan sms, telephone atau email tanpa harus mendatangi rumahnya satu per satu. Selain itu dengan sms, telephone dan email dapat saling memberikan atau mengirimkan pesan *tausiah* sehingga dengan komunikasi ini dapat mempererat tali persaudaraan diantara mereka. Jadi dengan sms, telephone dan email dapat melakukan komunikasi secara efektif dan efisien sehingga diharapkan dapat melaksanakan tugas dakwah dengan lancar dan baik.

Media (*wasilah*) lain yang digunakan di lingkungan PKS DPC Wedi yaitu media tulisan dengan membuat buletin. Buletin merupakan alat komunikasi secara tertulis. Buletin dakwah PKS DPC Wedi berisi tentang informasi-informasi yang berhubungan dengan PKS DPC Wedi dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, *tausiah* dan iklan yang bermanfaat bagi pembaca. Buletin dakwah PKS DPC Wedi diterbitkan sebulan sekali. Dengan buletin dakwah dapat mengkomunikasikan informasi yang berhubungan dengan PKS DPC Wedi secara tertulis khususnya kepada semua pengurus PKS DPC Wedi dan kepada masyarakat luas pada umumnya. Sehingga secara tidak langsung dengan buletin dakwah dapat melakukan komunikasi secara tidak langsung pula, yaitu dengan membaca buletin dakwah tersebut akan mendapatkan informasi tentang PKS DPC Wedi tanpa harus bertanya langsung kepada pengurusnya. Namun yang menjadi kendala dalam komunikasi dengan menggunakan buletin yaitu jika buletin dakwah tidak bisa tersebar ke pelaksana dakwah atau masyarakat. Maka

secara tidak langsung tidak bisa melakukan komunikasi, selain itu juga pasti ada pelaksana dakwah dan masyarakat umum yang tidak membaca buletin dakwah sehingga mereka tidak mengetahui informasi tentang PKS DPC Wedi yang ada di buletin dakwah. Jadi buletin dakwah merupakan alat komunikasi yang dapat memberikan informasi secara tidak langsung dari informan sehingga dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya. Tujuannya agar dapat berkomunikasi dengan para pelaksana dakwah dan masyarakat luas.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Amin Rijalul Adil sebagai berikut:

“Kami juga membuat buletin, sebagai alat komunikasi secara tertulis untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan PKS DPC Wedi kepada masyarakat luas.”⁷⁷

E. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksana

Langkah terakhir dalam penggerakan dakwah adalah pengembangan atau peningkatan pelaksana dakwah. Peningkatan pelaksana merupakan usaha yang penting agar proses dakwah dapat berjalan dengan lancar dan berdaya guna. Dengan meningkatnya potensi para pendukung, dapatlah diharapkan mereka mampu melaksanakan tugas-tugas dakwah yang senantiasa berkembang maju, seirama dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Persoalan-persoalan yang dihadapi dakwah cukup banyak, untuk itu diperlukan pelaksana-pelaksana dakwah disamping memiliki iman yang kuat, faham benar tentang ajaran Islam, juga harus dilengkapi dengan berbagai kemampuan, keahlian dan ketrampilan dalam berbagai bidang. Oleh karena itu sebagai pimpinan dakwah, ketua PKS DPC Wedi selalu berusaha mengembangkan dan meningkatkan kemampuan

⁷⁷ *Ibid.*

para pengurus sebagai pelaksana dakwah supaya mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Harsono sebagai berikut”

“Untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan pelaksana dakwah, kami setiap bulannya mengadakan acara *Tasqif* (pengajian) dengan materi (*maddah*) tentang ajaran Islam.”⁷⁸

Untuk meningkatkan kemampuan para pelaksana dakwah sebagai pimpinan dakwah PKS DPC Wedi yaitu dengan metode (*thariqah*) yang digunakan metode *bil lisan* dalam bentuk pengajian yang biasa disebut *Tasqif*. PKS DPC Wedi setiap bulannya mengadakan acara *Tasqif* (pengajian) untuk meningkatkan ilmu agama bagi pelaksana dakwah dan terbuka untuk masyarakat umum. Adapun materi (*maddah*) yang biasa disampaikan adalah yang berkaitan dengan tentang ajaran agama Islam. Dengan materi tersebut diharapkan para pelaksana dakwah mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas tentang ajaran Islam.

Tujuan diadakan acara *tasqif* ini diharapkan para pelaksana dakwah PKS DPC Wedi mempunyai kemampuan dan wawasan yang luas tentang agama Islam. Maka dari itu acara *tasqif* perlu diadakan sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan para pelaksana dakwah. Sehingga dapat membantu dalam melaksanakan proses dakwah agar dapat berjalan lancar karena para pelaksana dakwah telah dikembangkan dan mempunyai pengetahuan tentang agama Islam dengan acara *tasqif* tersebut.

⁷⁸ Wawancara, dengan Bapak Harsono selaku Sekretaris PKS DPC Wedi pada hari Rabu, 13 Agustus 2008.

Sebagaimana pernyataan dari Bapak Harsono sebagai berikut:

“Adanya Forum Aksi *Murrobi* (FAM), dengan ini maka para pelaksana dakwah dapat saling berdiskusi. Dimana para pelaksana dakwah diberi kesempatan dilatih untuk menjadi Da’i di masyarakat.”⁷⁹

Cara yang lain, yaitu dengan metode (*thariqah*) *mujadallah* (berdiskusi) dalam bentuk forum berkumpulnya para *murobbi* (pembina) yang disebut FAM (Forum Aksi *Murrobi*). FAM ini merupakan salah satu cara untuk berkoordinasi dan berdiskusi antara para pelaksana dakwah yang sudah menjadi *murrobi* untuk menentukan langkah ke depan sebagai *da’i* di masyarakat. FAM ini bertujuan untuk mempersiapkan para *murrobi* dengan membentuk kelompok pengajian, pada intinya FAM ini merupakan wadah untuk mencetak calon *murrobi* untuk dijadikan *murrobi* sebagai *da’i* di masyarakat. Ini salah satu cara yang digunakan pimpinan dakwah PKS DPC Wedi untuk meningkatkan kemampuan para pelaksana dakwah. Dengan kemampuannya para pelaksana dakwah diharapkan mampu melaksanakan tugas- tugas dakwahnya, dengan menjadi *da’i* di masyarakat.

Sebagai pimpinan dakwah PKS DPC Wedi telah berupaya meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pelaksana dakwah yaitu dengan mengadakan acara Tasqif (pengajian) setiap bulannya dan acara FAM (Forum Aksi *Murrobi*). Dengan cara tersebut pelaksana dakwah akan mendapatkan wawasan tentang ajaran Islam dan untuk acara FAM, bertujuan melatih para pelaksana dakwah untuk menjadi *da’i* di masyarakat. Walaupun dari kedua cara tersebut belum affaktif, maka seharusnya perlu diadakan training-training, seminar atau latihan

⁷⁹ *Ibid.*

khusus bagi pelaksana dakwah. Sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan potensi pelaksana dakwah, sebab jika ada usaha memperkembangkan para pelaksana dakwah yang berarti kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan dengan berbagai cara yang digunakan, maka dapatlah diharapkan proses penyelenggaraan dakwah itu akan berjalan secara efektif dan efisien.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Partai Keadilan Sejahtera Dewan Pengurus Cabang Kecamatan Wedi yang mengklaim dirinya sebagai Partai Dakwah, telah berhasil melaksanakan proses dakwahnya. Setidaknya adalah dalam menerapkan manajemen dakwah pada fungsi penggerakan dakwah. Implementasinya fungsi ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah berikut: pemberian motivasi, pembimbingan, penjalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana dakwah. Adapun metode yang digunakan adalah: *Tausiah, Sistem Syurra, Silaturrahmi, Tasqif, FAM (Forum Aksi Murrobi)* dan dengan mengadakan rapat-rapat formal.

B. Saran

Penelitian ini mencoba menerapkan manajemen dakwah khususnya pada fungsi penggerakan (*actuating*) dakwah oleh Partai Keadilan Sejahtera, tapi karena keterbatasan penulis maka masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan dan dilanjutkan penelitian berikutnya dalam aspek manajemen yang lain seperti: perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan oleh PKS khususnya. Sehingga akan diperoleh gambaran manajemen dakwah oleh PKS secara keseluruhan dan lengkap.

Bagi PKS DPC Wedi, sebaiknya dalam hal pemberian motivasi dikembangkan pula cara-cara dengan memberi dorongan dalam bentuk materi sebagai salah satu bentuk *reward* bagi para pengurus sebagai pelaksana dakwah. Ini sangat penting mengingat kebutuhan-kebutuhan individu para pengurus sebagai pelaksana dakwah harus diperhatikan khususnya oleh pimpinan PKS DPC Wedi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Amir, Zainal, *Peta Islam politik Pasca-Soeharto*, Jakarta, LP3ES, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, PT. Cipta, 1990.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta, Prenada Media, 2004.
- Bachtiar, Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta, LOGOS, 1997.
- Damanik, Ali Said, *Fenomena Partai Keadilan*, Jakarta, TERAJU, 2002.
- Dermawan, Andi, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta, LESFI, 2002.
- Dewa, K.S, Desak, M.S, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Penyuluhan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1990.
- Effendy, Onong.U, *Sistem Informasi Dalam Manajemen*, Bandung, Alumni, 1981.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid II*, Yogyakarta, Andi Offset, 1992.
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2004.
- Herlina, Okta Hasan, “Partai Sebagai Media Dakwah (Study Konsep Dan Gerakan Dakwah PKS DPW DIY)”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif)*, Yogyakarta, UII Press, 2007.
- Isa, Mahmud, “Partai Keadilan Dalam Persepektif Politik Islam (Study Atas AD/ART PK)”, *Skripsi*, Fakultas Syariah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, AMZAH, 2007.
- Kurniadi, Yadi, “Komunikasi Politik Islam; Study Dakwah Politik Partai Keadilan DIY”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001.
- M. Natsir, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003.

Moh. Surya, Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung, C.V Ilmu, 1975.

Muchtarom, Zaini, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta, Amin Press dan IKFI, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Indonesia*, Jakarta, P.N. Balai Pustaka, 1966.

Shaleh, Abd. Rosyid, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1977.

Singarimbun, Masri, Sofian Effendy (editor), *Metodologi Penelitian Survei*, Jakarta, LP3ES, 1989.

Surakhman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Teknik*, Bandung, Tarsito, 1980.

Syamsi, Ibnu, *Pokok-Pokok Organisasi & Manajemen*, Jakarta, RINEKA Cipta, 1994.

Sya'roni, *Manajemen*, Semarang, Fakultas Dakwah, IAIN Walisongo, 1998.

Winardi, SE, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung, Alumni, 1986.

www.Pk-sejahtera.org

INTERVIUW GUIDE

A. Gambaran Umum PKS DPC Wedi.

1. Dimana letak geografis PKS DPC Wedi?
2. Bagaimana sejarah berdirinya PKS DPC Wedi?
3. Apa visi dan misi PKS?
4. Bagaimanakah struktur kepengurusan PKS DPC Wedi?
5. Bagaimanakah perkembangan PKS DPC Wedi?

B. Langkah-langkah Penggerakan Dakwah.

1. Pemberian Motivasi
 - a. Siapakah yang memberikan motivasi dan diberikan kepada siapa?
 - b. Materi (*maddah*) tentang apa yang diberikan dalam pemberian motivasi?
 - c. Metode (*thariqah*) apa yang digunakan dalam pemberian motivasi?
2. Pembimbingan
 - a. Pembimbingan dilakukan oleh siapa dan diberikan untuk siapa?
 - b. Metode (*thariqah*) apa yang digunakan untuk melakukan pembimbingan?
 - c. Apakah ada bimbingan langsung dari pimpinan dakwah?
3. Penjalinan Hubungan
 - a. Bagaimana cara menjalin hubungan (koordinasi)?
 - b. Metode (*thariqah*) apa yang digunakan untuk menjalin hubungan?

c. Cara apa yang paling efektif untuk berkomunikasi?

4. Penyelenggaraan Komunikasi

a. Bagaiman cara penyelenggaraan komunikasi?

b. Metode (*thariqah*) apa yang digunakan?

c. Media (*wasilah*) apa yang digunakan)

5. Pengembangan dan Peningkatan Pelaksana

a. Bagaimana cara mengembangkan dan meningkatkan pelaksana dakwah?

b. Materi (*maddah*) apa yang diberikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi pelaksana dakwah?

c. Metode (*thariqah*) apa yang digunakan?

CURICULUM VITAE

Nama : Yami Purwati
TTL : Klaten, 2 Maret 1986
Agama : Islam
Alamat : Gumul, RT: 03 / RW: 01 Sembung, Wedi, Klaten 57461.

Nama Orang Tua

Ayah : Jumono
Ibu : Warsiyem

Riwayat Pendidikan:

1. SD Negeri I Sembung : 1997/1998
2. SLTP PGRI 10 Wedi : 2000/2001
3. SMU Negeri I Wedi : 2003/2004

Klaten, 21 Oktober 2008



YAMI PURWATI